

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara tidak langsung atau melalui sumber data yang telah tertera pada (www.idx.co.id), website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini terklasifikasi pada jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas yakni penelitian yang melakukan identifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang membentuk model dengan memakai pendekatan kuantitatif. Berdasar pada jenis data, penelitian kali ini diklasifikasikan menjadi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mencerminkan kondisi perusahaan yang dilaksanakan menggunakan analisa berdasar data kuantitatif yang diperoleh.

Berdasar pada tingkat eksplanasi penelitian kali ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausalitas. Sugiyono (2015) mengungkapkan penelitian asosiatif kausalitas yakni penelitian yang memiliki tujuan dalam melihat hubungan sebab akibat 2 variabel atau lebih, yakni variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pada penelitian kali ini variabel dependennya yakni Nilai Perusahaan dan variabel independennya *Net Interest Margin* (NIM), *Public Ownership* (PO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian kali ini, populasi yang digunakan ialah berdasarkan data Perusahaan Perbankan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018

No	Kode	Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08 Agustus 2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
4	BABP	Bank MNC International Tbk.	15 Juli 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional	12 Agustus 2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25 Nopember 1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nopember 2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Januari 2015
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	13 Juli 2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
20	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	08 Juli 2010
21	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nopember 2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	31 Desember 2009
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nopember 1989

27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 Nopember 1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Juli 2014
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional	29 Agustus 1990
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
36	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk	03 Juli 2007
37	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	09 Juli 2013
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
41	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 Januari 2014
42	PBNB	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian kali ini digunakan metode *Purposive Sampling*. Metode sampling tersebut telah terdapat pembatasan dalam memilih sampel agar sesuai dengan kriteria. Ada beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini, yaitu;

- a. Perusahaan Perbankan yang tercantum di BEI dalam periode 2017 - 2018
- b. Perusahaan yang mengeluarkan pelaporan keuangan tahunan (*annual report*) dalam waktu penelitian.
- c. Perusahaan tersebut mempunyai data lengkap yang terkait *Net Interest Margin* (NIM), *Public Ownership* (PO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08 Agustus 2003
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	4 Oktober 2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	12 Agustus 2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
13	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	13 Januari 2015
14	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
16	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.	13 Juli 2001
17	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
18	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08 Juli 2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 2009
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
26	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
32	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
35	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Juli 2007
36	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000

37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
40	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu:

1. Variabel dependen (Y), yakni nilai perusahaan. Nilai perusahaan dihitung menggunakan perbandingan Price To Book Value (PBV). Perbandingan PBV bisa diukur menggunakan rumus yaitu:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Variabel Independen pada penelitian kali ini yaitu:

- a. *Net Interest Margin* (X₁)

Penelitian ini menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai pengukur profitabilitas bagi perusahaan perbankan, untuk mengetahui seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan asset produktif. Ratio *NIM* dapat diukur menggunakan rumus yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

b. *Public Ownership* (X₂)

Public Ownership dalam penelitian ini berlaku untuk mengetahui struktur modal perusahaan terkait, *Public ownership* sangat berpengaruh dalam kinerja suatu perusahaan oleh karena itu para investor wajib melihat struktur modal yang tercantum dalam perusahaan tersebut jika ingin berinvestasi untuk jangka panjang agar dapat terhindar dari kerugian. Struktur modal dapat dilihat pada laporan tahunannya yang terdapat pada BEI.

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Selain profitabilitas dan struktur modal, ada pula resiko yang ditanggung, salah satunya resiko dimiliki oleh perusahaan sector perbankan ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR (Riyadi, 2015:199) yakni rasio total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terhimpun oleh Bank. Perbandingan tersebut mengungkap tingkat kapasitas Bank untuk penyaluran dana yang asalnya dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) berbentuk Kredit. Adapun cara mengukur LDR dengan rumus yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + Modal disetor + Laba Ditahan}}$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (PBV)	<i>Price Book Value</i> (PBV) merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Nilai perusahaan dihitung menggunakan PBV. PBV mencerminkan besarnya pasar menghargai nilai buku saham pada perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Book Value}}$	Rasio
<i>Net Interest Margin</i>	<i>Net interest margin</i> adalah ratio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank ratio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih. Fianto (2012:83)	$NIM = \frac{\text{Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
<i>Public Ownership</i>	Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (outsider ownership). Tujuan perusahaan yaitu	$PO = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

meningkatkan nilai perusahaan maka di perlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik) Wijayanti (2009)

Loan to Deposit Ratio adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 1$$

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai di dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data terkait semua variabel yang dipakai dalam penelitian didapat dari *annual report* atau pelaporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Periode pada penelitian ini yaitu 2017 sampai 2018 tujuannya supaya hasil penelitian menggambarkan kondisi paling baru.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa dokumentasi, data yang dikumpulkan dari penelitian ini yakni data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2017-2018 yang didapat melalui pengaksesan website

resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

G. Teknik Analisis Data

Dalam menemukan masalah yang sudah ditetapkan, pada analisis masalah data, penulis memakai metode regresi Data Panel. Data panel (*pool*) adalah penggabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh sebab itu, data panel mempunyai gabungan karakteristik yakni data yang tersusun beberapa objek dan selama beberapa waktu (Winarno, 2011). Secara umum pendugaan parameter pada analisis regresi menggunakan data *cross section* dilaksanakan memakai pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS).

Uji regresi data panel dilakukan dalam rangka mengetahui hubungannya antara variabel independen yang terdiri dari NIM, PO dan LDR terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan perbankan yang tercantum di BEI.

Wibisono (2005) menjelaskan kelebihan regresi data panel yakni:

1. Panel data bisa menghitung heterogenitas individu dengan eksplisit yang membolehkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan pengontrolan heterogenitas menjadikan data panel bisa dipakai untuk pengujian dan pembangunan model perilaku secara kompleks.
3. Data panel berdasarkan pada observasi cross section yang berkelanjutan (*time series*) sehingga metode data panel cocok dipakai untuk *study of dynamic adjustment*.

4. Jumlah observasi yang tinggi mempunyai implikasi dalam data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinearitas (multikol) antara data makin berkurang dan derajat kebebasannya (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga bisa didapatkan hasil estimasi yang efisien.
5. Data panel bisa dipakai dalam mempelajari model-model perilaku secara kompleks.
6. Data panel bisa dipakai dalam meminimalisir bias yang mungkin terjadi saat regresi data individu.

Model regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$Y_{ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Nilai perusahaan)

α = Konstanta

X1 = Variabel Independen 1 (NIM)

X2 = Variabel Independen 2 (PO)

X3 = Variabel Independen 3 (LDR)

e = error term

t = waktu

i = perusahaan

1. Penentuan Model Estimasi

Pada metode estimasi model regresi dipakai data panel yang bisa dilaksanakan dengan 3 pendekatan, yaitu (Dedi, 2012):

a. *Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)*

PLS adalah pendekatan model data panel paling sederhana sebab hanya melakukan pengkombinasian data *time series* dan *cross section*. Dalam model tersebut tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu sehingga diasumsi bahwa sikap data perusahaan serupa dalam periode waktu tertentu. Metode tersebut dapat memakai *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat kecil dalam melakukan estimasi model data panel. Dalam model data panel, sering diasumsi bahwa $\beta_{it} = \beta$ yaitu pengaruhnya dari perubahan X yang diasumsi memiliki sifat konstanta pada waktu kriteria *cross section*. Pada umumnya, bentuk model linear yang bisa dipakai dalam permodelan data panel yakni :

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} merupakan observasi dari unit ke-i dan dipahami dalam periode waktu ke-t (yaitu variabel dependen sebagai suatu data panel)

X_{it} yaitu variabel independen dari unit ke-i dan dipahami dalam periode waktu ke-t yang diasumsi X_{it} memuat variabel konstanta

e_{it} yaitu komponen error yang diasumsi mempunyai harga mean 0 dan variansi homogen pada waktu serta independen dengan X_{it} .

b. *Fixed effect Model (FEM)*

Model tersebut mengasumsi bahwa bedanya antar individu bisa mengakomodasi dari perbedaan intersep. Model FEM merupakan metode dalam pengestimasi data panel memakai variabel dummy dalam menangkap ada tidaknya perbedaan intersep. Intersep antara perusahaan, perbedaan intersep dapat berlangsung sebab bedanya kebiasaan kerja, manajerial, dan insentif. Selain itu, model tersebut juga mengasumsi bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Pendekatan menggunakan variabel dummy tersebut sebutannya dikenal sebagai *least square dummy variables (LSDV)*. Persamaan FEM bisa dituliskan menjadi:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + \epsilon_{it}$$

Dimana: C_i = variabel dummy

c. *Random effect Model (REM)*

Model tersebut mengestimasi data panel yang mana variabel gangguan dimungkinkan saling berkaitan antara waktu dan antara individu. Dalam model REM perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms perusahaan masing-masing. Kelebihan memakai model REM yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model tersebut juga dikenal sebagai *Generalized Least Square (GLS)*.

2. Tahapan Analisis Data

Dalam menganalisa data panel dibutuhkan uji spesifikasi model yang tepat

untuk mencerminkan data. Uji tersebut yakni:

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian dalam penentuan model yang akan dipakai antara *common effect* atau *fixed effect*.

Hipotesis uji chow yakni:

H0 : *common effect* model (*pooled OLS*)

H1 : *fixed effect* model (*LSDV*)

Hipotesis nol pada pengujian yakni bahwa intersep sama atau bisa disebut juga model yang tepat dalam regresi data panel yakni *common effect* dan hipotesis alternatif yakni intersep tidak sama atau model yang tepat dalam regresi data panel yaitu *fixed effect*.

Nilai Statistik F hitung akan ikut distribusi statistik F yang derajat kebebasannya (*degree of freedom*) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n-k$ untuk denominator. M yaitu jumlah restriksi atau pembatasan dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi yaitu jumlah individu dikurangi satu. N yaitu banyak observasi dan k adalah jumlah parameter jumlah parameter dalam model *fixed effect*.

Jumlah individu dikalikan jumlah periode menghasilkan jumlah observasi (n), sementara pada model *fixed effect* jumlah parameternya (k)

dihasilkan dari penjumlahan total individu dengan total variabel. Jika nilai F hitung $>$ F kritis, maka hipotesis nolnya ditolak, berarti model untuk regresi data panel secara tepat yaitu *fixed effect*. Jika nilai F hitung $<$ F kritis, maka H_0 diterima, sehingga model untuk regresi data panel secara tepat yakni *common effect*.

b. Uji Hausman

Pengujian yang dipakai dalam pemilihan model paling baik antara *random effect* model dan *fixed effect* model yaitu uji Hausman. Pengujian ini berdasar pada ide LSDV (*Least Squares dummy Variabels*) dalam metode *fixed effect* dan GLS (*Generalized Least Square*) dalam metode *random effect* ialah efisien, sementara OLS (*Ordinary Least Square*) pada metode *common effect* tidaklah efisien. Dengan demikian, dilakukan uji hipotesis dalam bentuk:

$$H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0 \text{ atau terdapat model } \textit{random effect}$$

$$H_1 : \text{model } \textit{fixed effect}$$

Statistik pengujian Hausman beorientasi pada distribusi statistik Chi-Square, di mana derajat kebebasannya (df) = jumlah variabel independennya. H_0 yaitu model regresi data panel yang tepat yakni model *random effect*, sementara H_a ialah model *fixed effect* sebagai model yang tepat bagi regresi data panel. Bila nilai kritis Chi-Square $<$ nilai statistik Hausman, maka hipotesis nolnya ditolak, yakni model bagi regresi data panel secara tepat yaitu *fixed effect*. Sementara, jika nilai statistik Hausman

< nilai kritis Chi-Squares, maka H_0 diterima, di mana model untuk regresi data panel secara tepat ialah *random effect*.

c. Uji Asumsi Klasik

Metode OLS (*Ordinary Least Squared*) dipakai dalam mendapatkan hasil nilai parameter pada model penduga secara tepat, sehingga perlu mendeteksi apakah terdapat ketidaksesuaian model dengan asumsi klasik, pendeteksian ini mencakup:

1) Uji Multikolinearitas

Kondisi suatu variabel independen bisa dikatakan kombinasi kolinear dari variabel lain merupakan multikolinearitas. Pengujian ini mempunyai tujuan yakni melihat ada atau tidaknya pengkorelasian antar variabel bebasnya pada regresi ini. Bila terdapat korelasi disebut *problem* multikolinieritas. Adanya multikolinieritas ini dapat dideteksi menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*), di mana perhitungannya melalui rumus di bawah ini.

Apabila VIF melebihi 10, maka antar variabel independennya terdapat masalah multikolinearitas (Gujarati, 1993).

Rosadi (2011) menjelaskan pada sebuah model, multikolinearitas dapat terlihat dari koefisien korelasi hasil luaran komputer. Apabila koefisien korelasinya $> 0,9$ maka ada gejala multikolinearitas.

Permasalahan multikolinearitas dapat diatasi dengan menghapus 1 variabel bebas yang berkorelasi dengan variabel independen yang lain. Model ini telah diantisipasi dari multikolinearitas pada metode GLS.

2) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dinyatakan heteroskedastisitas jika terdapat ketidak samaan varian residualnya dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan homokedastisitas. Sementara bila variansnya berbeda maka disebutkan heterokedastisitas.

Heterokedastisitas bisa menaksirkan ketidakefisienan suatu model. Secara umum permasalahan heterokedastisitas sering terjadi dalam data *cross section* daripada *time series*.

Ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot. Apabila pada grafik terdapat suatu pola berupa titik-titik yang melebar, bergelombang lalu menyempit, maka diindikasikan terjadi heterokedastisitas. Sementara tidak adanya pola secara jelas dan titik-titiknya tersebar di bawah dan atas 0 di sumbu Y, maka tidak terjadinya heterokedastisitas (Ghozali, 2001:69).

3) Uji Autokorelasi

Pada model regresi linear klasik dilaksanakan pengujian asumsi ketiga yakni uji autokorelasi. Pengujian ini mempunyai tujuan guna menguji ada atau tidaknya korelasi antara kekeliruan pengganggu dalam

periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi linear. Terjadinya korelasi didefinisikan terdapat masalah autokorelasi. Pengujian ini bisa terlihat pada nilai Durbin Watson. Jika keberadaan nilai Durbin Watson diantara dU hingga $4-dU$, maka kesimpulannya ialah model regresinya tidak memuat autokorelasi.

4) Uji Normalitas

Pengujian ini mempunyai tujuan yakni menguji apakah variabel independen ataupun variabel terikat maupun keduanya berdistribusi normal/tidak. Teknik dalam mengetahui normalitas residual salah satunya yaitu melalui metode JB (jarque-bera). Jika nilai $JB < 2$, atau probabilitasnya $> 5\%$, maka datanya berdistribusi secara normal.

Ajija, dkk. (2011) memaparkan uji normalitas bisa dipakai bila jumlah observasinya < 30 , hal ini untuk melihat error term apakah mendekati distribusi normal. Sementara jumlah observasi > 30 , tidak memerlukan pengujian normalitas, dikarenakan distribusi sampling error term-nya sudah mendekati normal.

d. Pengujian Signifikan

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuan pelaksanaan uji hipotesis dengan parsial yaitu melihat pengaruh dan signifikansinya pada tiap variable bebas terhadap variabel

dependennya. Uji parsial pada koefisien regresi menggunakan uji-t, di mana tingkat keyakinannya 95%, dan tingkat kesalahannya (α) 5% dengan $df = n-k$, n yaitu total sampel, k sebagai jumlah variabelnya. Dasar dalam mengambil keputusan yakni:

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_1 diterima

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pelaksanaan pengujian ini guna melihat apakah variabel bebas yakni NIM (*Net Interest Margin*), *Public Ownership* (PO), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memberikan pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependennya (nilai perusahaan). Pengujian ini dilaksanakan melalui uji F, di mana tingkat kesalahan (α) 5% dan tingkat keyakinannya 95% dengan $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$.

3) Koefisien determinasi (R)

Koefisien determinasi ini sebagai pengukur kemampuan model saat menjelaskan variasi variabel bebasnya. Nilai R antara 0 dan 1 ($0 < R < 1$), kecilnya nilai R artinya kemampuan variabel independennya selama memaparkan variasi variabel bebas sangatlah terbatas. Nilai mendekati 1 yaitu hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam prediksi variasi model terikat diberikan oleh variabel bebas (Gujarati, 2003).

Pada dasarnya dalam memakai koefisien determinasi terdapat kelemahannya yaitu bias pada jumlah variabel bebas yang masuk dalam suatu model. Permasalahan ini dapat diatasi melalui pengembangan pengukur kelayakan yang relevan. Ukuran yang dimodifikasi dari R^2 memberi pinalti terhadap bertambahnya variabel penjelasnya yang secara signifikan tidak menurunkan residualnya, sehingga disebut adjusted R (Doddy, 2012).